

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA METEMATIKA SISWA KELAS V

Irnawati¹⁾, Ida Bagus Kade Gunayasa²⁾, Muhammad Turmuzi³⁾

^{1,2,3)} Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

*Corresponding Author: irnaw490@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : October 8st, 2020 Revised : November 9st, 2020 Accepted : November 21st, 2020</p> <p>Keywords: <i>PBL, Ability to complete story problems</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas V SDN 1 Saribaya tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan penelitian, jenis <i>Quasi Eksperimental Design tipe one group Pretest-Posttest Design</i>. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Saribaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal matematika tertulis bentuk uraian sebanyak 5 butir soal yang telah memenuhi validitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan <i>paired sampel t-test</i>. Sebelum melakukan uji hipotesis data yang diperoleh terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -12,162 sedangkan t_{tabel} 2,060 pada taraf signifikansi 5% dengan df 25. Sehingga $t_{hitung} -12,162 > 2,060$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika antara sebelum dan setelah mendapat perlakuan model <i>problem based learning</i>. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model <i>problem based learning</i> berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa SD Kelas V SDN 1 Saribaya.</p>

A. PENDAHULUAN.

Tujuan Mata Pelajaran Matematika di SD termuat dalam Standar Isi (SI) pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Dalam SI tersebut dinyatakan lima tujuan pembelajaran matematika, yang salah satu dari lima tujuan tersebut adalah agar siswa mampu memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Oleh karena itu setiap guru SD harus melatih keterampilannya dalam membantu siswa belajar memecahkan masalah matematika.

Menurut Djamarah (2010, hal.108), pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila 75% atau lebih dari banyaknya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat mencapai taraf keberhasilan minimal atau mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan, apabila kurang dari 75% maka harus diadakan remedial.

Keberhasilan pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor sikap siswa terhadap matematika. Sikap terhadap matematika meliputi tiga komponen, yakni komponen kognisi, afektif kognisi, dan konasi.

Komponen kognisi tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya, komponen afeksi bersifat evaluatif yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, dan komponen konasi adalah kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya atau komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek. Sikap matematis siswa tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran matematikas karena memberikan pengaruh terhadap pembelajaran

Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan dapat mengembangkn sikap matematis siswa dalam penyelesaian soal cerita. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan sikap matematis siswa adalah Problem Based Learning (PBL) . PBL menyajikan masalah autentik untuk dapat dirumuskan dan dipecahkan bersama dalam kelompok.

Salah satu alternatif solusi untuk menangani permasalahan di atas adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran yangditerapkan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu model pembelajaran yangmenggunakan masalah dunia nyata sebagai suatukonteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikirdan keterampilan pemecahan masalah, serta untukmemperoleh pengetahuan dan konsep yang esensialdari materi pembelajaran (Utami, 2013).

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir pembelajaran matematika SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari- hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah- langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa (Heruman, 2013, hal. 2).

Menurut Rusman (2012, hal.229) , Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika diharapkan siswa akan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan penelitian dengan memakai model pembelajaran. Menurut peneliti model ini sesuai dengan permasalahan pada saat ini. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajara *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SDN 01 Saribaya”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2017, hal.107), mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, *Quasi Ekperimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designtipe one group pretest-posttet Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap satu kelompok kelas eksperimen dimana subjek dalam penelitian ini, adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Saribaya Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa yang dipilih secara random. Kelas eksperimen tersebut sebelumnya diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Jadi hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, perlakuan yang dilakukan kepada siswa dilakukan sebanyak dua kali *treatment* berupa pembelajaran dengan model *problem based learning*. Diakhir eksperimen diberikan *posttes* untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Menurut Sugiyono (2017, hal.193), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam mengumpulkan datanya. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian siswa dalam penelitian ini yaitu instrumen berupa tes soal essay yang sebelumnya telah di uji coba dengan melakukan *expert judgment* terlebih dahulu. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data, berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu, analisis statistik inferensial tipe statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

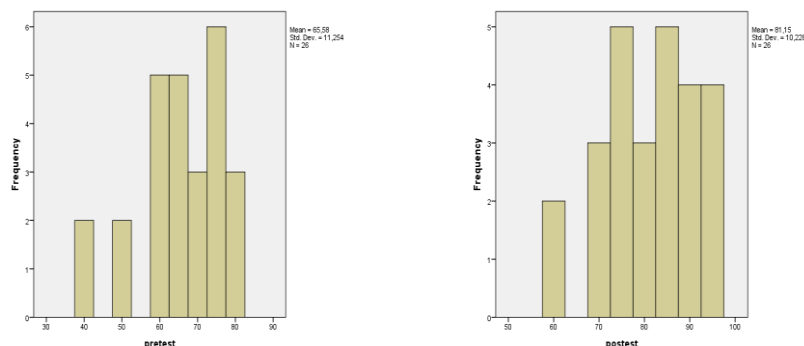
Pada tahap awal, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing individu. Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebanyak dua kali pertemuan, dengan menggunakan bantuan media gambar dan media berupa kotak berbentuk jaring-jaring balok dan kubus. Pada tahap akhir setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Berikut data hasil belajar siswa (pretest-posttest) siswa kelas V SDN 1 Saribaya.

Tabel 1 Data hasil *Pretest* dan *Post-test*

No	Aspek Yang Diperhatikan	pre-test	post-test
1	nilai terendah	40	60
2	nilai tertinggi	80	95
3	nilai rata-rata	65,58	81,15
4	jumlah siswa yang ikut tes	26	26
5	Jumlah siswa yang nilainya > 70	11	24
6	Jumlah siswa yang nilainya ≤ 70	15	2
7	Presentasi ketuntasan	42,30 %	92,30%

Dari data nilai rata-rata pre-test dan post-test kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 1 Saribaya di atas, terlihat bahwa Nilai rata-rata siswa pada tes awal (*pre-test*) adalah 65,58 dengan nilai tinggi 80 dan nilai terendah 40. Selanjutnya nilai rata-rata yang dihasilkan pada tes akhir (*post-test*) adalah 81,15 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.



Gambar 1 Diagram Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa hasil perkembangan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V setelah diberikan perlakuan (*post-test*) lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*). Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai *post-test* tertinggi 95, terendah 60 dengan nilai rata-rata sebesar 81,15. Sedangkan nilai sebelum diberikan perlakuan nilai tertinggi 80, terendah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 65,58.

Setelah data keterampilan menyelesaikan soal cerita matematiak (*pre-test* dan *post-test*) siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 16* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, pada data *pre-test* maupun *pos-test* siswa di kelas eksperimen. Jadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data yang diperoleh menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Kelas	Kolmogorov-Smirnova		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Eksperimen	0,156	26	0,102
Posttest	Eksperimen	0,147	26	0,157

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua data terdistribusi normal karena semua data pada kolom *sig* lebih besar dari 0,05. Data *pre-test* yaitu 0,102, terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,102 > 0,05$. Nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,157, dikatakan data *post-test* tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,157 > 0,05$.

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data kedua sampel memiliki varian yang homogen atau tidak, guna memenuhi uji prasyarat statistik parametrik. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *One-Way ANOVA* dengan bantuan program analisis statistik *SPSS Versi 16* pada data *pre-test* maupun *post-test* dari kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa di kelas V. Data dikatakan bervariasi homogen apabila nilai signifikansi uji *One-Way ANOVA* $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan bervariasi tidak homogen apabila nilai signifikansi uji *One-Way ANOVA* $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *One-Way ANOVA* disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas dengan *One Way ANOVA*

Test of Homogeneity of Variances				
nilai				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
,019	1	50	,892	

Berdasarkan tabel di atas untuk menentukan varian data *homogeny* atau tidak, hanya perlu diperhatikan adalah *Sig.* diperoleh yaitu sebesar 0,892. Jika nilai signifikansi varians data *post-test* dan data *post-test* adalah sama atau *homogeny* karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,892 > 0,05$.

Sebelum melakukan uji hipotesis, syarat uji statistic parametrik data harus berdistribusi normal dan homogen. Analisis uji normalitas telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Kolmogorov Smirnov* dimana nilai semua *Sig* > 0.05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menggunakan perhitungan *uji one way anova* dengan *Sig.* $0.892 \geq 0.05$ maka dapat di simpulkan data homogen. Karena syarat uji statistik parametrik sudah terpenuhi maka dapat kita lakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dan *uji independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS versi 16*. Pengambilan keputusan uji hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-table atau dengan membandingkan *Sig.* dengan $\alpha = 0.05$. Berikut hasil uji hipotesis dengan *uji independent sample t-test*:

Tabel 4. Hipotesis dengan Uji Independent Sample T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-15,577	6,531	1,281	-18,215	-12,939	12,162	25	,000

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis yakni, data harus berdistribusi normal dan homogen. Data yang diperoleh tersebut signifikan atau tidak, hanya perlu melihat data pada kolom *sig. (2-tailed)* pada tabel di atas. Apabila nilai $t_{test} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi perkembangan sosial emosional $t_{test} = 0.000$ (dilihat dari hasil *sig. 2-tailed*) menunjukkan bahwa nilai $t_{test} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun H_a dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika antara sebelum dan setelah mendapat perlakuan model *problem based learning* pada siswa kelas V SDN 1 Saribaya tahun pelajaran 2020/2021.”

Pembahasan

Perbedaan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa antara sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan setelah diberikan perlakuan, disebabkan oleh (1) pemberian permasalahan nyata atau kontekstual, (2) bekerja secara berkelompok (3) mengumpulkan informasi secara mandiri.

Dengan memberikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada disekitar siswa maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar sehingga mendorong siswa untuk memahami materi yang kompleks. Pembelajaran yang berorientasi masalah bertujuan agar siswa tidak hanya mendapat pengetahuan dasar dalam belajar, tetapi mendapatkan pengalaman menggunakan pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah nyata. Temuan ini didukung oleh penjelasan Shoiman (2014) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* (PBL) pembelajaran berbasis masalah merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen yaitu kelas V SDN 1 Saribaya yang berjumlah 28 orang, namun terdapat 2 siswa yang tidak masuk sehingga jumlah siswa yang hadir yaitu 26 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2020 pada kelas V SDN 1 Saribaya. Adapun penelitian ini dilakukan di salah satu rumah warga/orang tua wali siswa yang terdekat dengan jarak rumah semua siswa kelas V, hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang tidak memperbolehkan siswa masuk sekolah sementara waktu agar menghindari keramaian.

Pada tahap awal, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelas eksperimen dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing individu. Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan, dengan menggunakan bantuan media gambar dan media berupa kotak berbentuk jaring-jaring balok dan kubus. Pada tahap akhir setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*posstest*) dengan tujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Meskipun dalam penelitian ini tingkat keberhasilan pengaruh tergolong sedang namun model *problem based learning* ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model *problem based learning* yang terlihat siswa lebih dapat menyimak, interaktif, dan memunculkan motivasi belajar yang lebih baik dalam belajar siswa dilihat dari antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunantara (2014) yang mengenai pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Pagelaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* (PBL) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), siswa terlihat cukup aktif dalam menyimak permasalahan yang diberikan di awal pembelajaran, lebih interaktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok untuk mencari solusi, aktif dalam bertanya kepada guru ataupun temannya, kemudian bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru, sehingga cukup baik dalam menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Meskipun beberapa

diantara mereka masih ada yang keliru atau kurang paham dalam penyelesaian persoalan. Guru meluruskan pada tahap akhir pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami dari sebelumnya agar tidak terjadi miskonsepsi materi yang diajarkan. Sehingga model *problem based learning* (PBL) ini dapat mempengaruhi dengan baik kualitas proses pembelajaran siswa yang lebih mendepankan belajar berpusat pada siswa, dengan begitu siswa akan lebih dominan dan aktif dalam pembelajaran seperti pada saat dilakukan penelitian.

Adapun manfaat lain yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu siswa terlihat lebih antusias dalam menyimak pembelajaran, lebih aktif, maupun dalam menacari atau menyelesaikan suatu permasalahan, dan tentunya cukup mampu dalam mengkomunikasikan idenya baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hal ini sendada dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliawan, Luh Putu, dan Rati (2017) yang mengenai pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa kelas III, menyatakan bahwa hasil pengamatan selama penelitian dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang diterapkan pada kelas eksperimen menjadikan siswa lebih aktif karena diberi kesempatan langsung kepada siswa untuk mengalaminya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) menjadi menarik karena siswa dapat menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika antara sebelum dan setelah mendapat perlakuan model *problem based learning* pada siswa kelas V SDN 1 Saribaya tahun pelajaran 2020/2021.” Hal ini terlihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan *SPSS 16* dapat diperoleh nilai signifikansi hasil belajar $t_{test} = 0,000$ menunjukkan bahwa nilai $t_{test} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang apabila diinterpretasikan ke dalam ketentuan pengujian hipotesis yang ada bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian tujuan dari penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 1 Saribaya tahun pelajaran 2020/2021, telah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai salah satu pilihan dalam proses belajar mengajar, agar lebih menyukai muatan pembelajaran Matematika; (2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model dalam mengajar Matematika sehingga dapat mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pada muatan pembelajaran Matematika; dan (3) Bagi para peneliti, dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan model

pembelajaran problem based learning dengan pokok bahasan yang lain dan untuk mengukur hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto,S. 2013.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunantara, Gede. 2014."Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V semester II SD No. 2 Sepang tahun pelajaran 2012/2013".Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran. Vol 2. No. 1 (hlm 1-10).
- Haeruman. 2013. Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Bamdung: PT. Remaja Rosdakarya
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala,2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*: PT Bumi Aksara.
- Juliawan, Luh Putu Putri Mahadewi & Ni Wayan Rati.2017.Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas III. e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 5, 2.
- Komalasari, 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Ngalimun,2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Rusman. (2012). Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ruchaedi Dinding & Ilham Baehaki.2 016. Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Haeristik Pemecahan Masalah dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 2, 2.
- Shoimin Aris, 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. 2013. Model Pembelajaran Berbasis Masalahdengan Langkah Penyelesaian Berdasarkan Polyadan Krulik-Rudnick Ditinjau Dari Kreativitas Siswa.Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 1(1), 81-96.
- Supiandi Iyus Markus & Hendrikus Julung. (2016). Pengaruh Model Problem Based Leraning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. Jurnal Pendidikan Saians, 4, 60-64.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Matode dalam Model Pembelajaran*.Jakarta: Refrensi (GP Press Group).